

BAB I

PENDAHULUAN

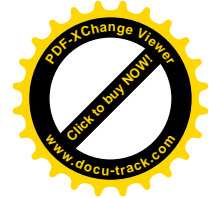
A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa seorang sedang mengalami saat transisi, sebab ia akan menginjak ke masa dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan, dia sedang mencari identitasnya. Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya, remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengan orang tua dan keluarganya.¹

Dalam perjalanan perkembangan atau pertumbuhan seorang anak manusia, masa remaja identik dengan suatu masa dimana organ-organ seksnya telah mengalami kematangan. Banyak gejala yang menandai dengan masa yang banyak dikenal orang dengan istilah masa pubertas ini. Bagi yang lelaki (pada usia 12-14 tahun) misalnya mulai tumbuh kumis dan janggut, muncul jakung, suara berubah menjadi besar dan mulai memperhatikan alias tertarik pada lawan jenisnya. Sedangkan wanita (pada usia 10-14 tahun) gejala-gejala yang timbul adalah menstruasi, mulai suka berdandan, terjadi pembesaran pada bagian dada, terjadi perubahan pada pinggang dan bokong dan tentunya juga suka diperhatikan oleh lawan jenisnya².

¹ Aji Baroto, label:Orang Tua, pendidikan anak, perkembangan anak, psikologi, smart parents, di akses pada tanggal 23 Februari 2011, dari: <http://bbawor.blogspot.com/2009/03/pengaruh-broken-home.html/>

² <http://arsipberita.com/show/bkkbn-51-persen-remaja-jabotabek-tidak-perawan-110115.html>, di akses pada tanggal 5 Maret 2011

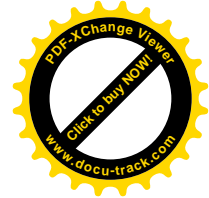
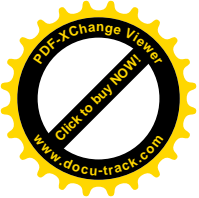


Masa pubertas ini, jika tidak diperhatikan dengan baik dan benar (tentunya menurut ajaran Islam) akan berdampak kepada masalah-masalah sosial yang sangat sulit untuk dipecahkan, seperti timbulnya fenomena pacaran yang di luar kontrol, MBA (*married by accident*) satu istilah bagi sepasang muda-mudi yang menikah disebabkan sang wanitanya telah diberi "persekot" duluan³. Munculnya fenomena pacaran yang di luar kontrol tersebut, sebagian pasangan muda-mudi beralasan bahwa untuk menuju pada jenjang pernikahan, mereka harus melakukan penjajakan "luar" dan "dalam" agar dapat lebih mengetahui dan mengenal karakter masing-masing. Bila ditimbang berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari pacaran seperti di atas, muncul satu permasalahan yang sering terjadi dalam masyarakat yaitu adanya pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang belum cukup umur atau dibawah umur.

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 51 persen remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. Sedangkan untuk pelaku di Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan.⁴ Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, beliau mengartikan pernikahan dini

³ Persekot adalah istilah yang digunakan di kalangan remaja yang berupa tindakan mencium, meraba, memegang alat kelamin, dan sampai berhubungan badan. Hasil wawancara dengan klien tanggal 01 Maret 2011

⁴ <http://arsipberita.com/show/bkkbn-51-persen-remaja-jabotabek-tidak-perawan-110115.html>. di akses pada tanggal 5 Maret 2011



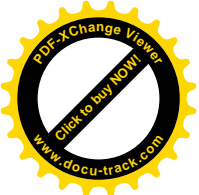
adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi alternatif⁵.

Dalam hal ini dapat diartikan sebuah pernikahan dini dilakukan untuk menjaga kehormatan keluarga yang telah dicemarkan oleh sang anak dengan berbuat dosa atau memang ingin menghindarkan anak dari dosa akibat maraknya pemberitaan tentang kebebasan bergaul anak remaja zaman sekarang yang sudah tidak memandang lagi batasan-batasan norma agama.⁶

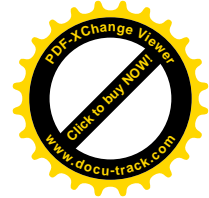
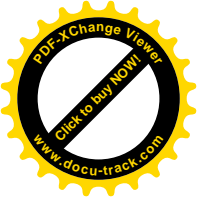
Pada penelitian ini, pernikahan dini dilakukan untuk mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan yang dikhawatirkan menyimpang dari koridor agama. DI ditunangkan oleh orang tuanya karena mereka menganggap hal tersebut merupakan solusi alternative dari keinginan anaknya yang menggebu-gebu. Sebagaimana fenomena di atas, serta latar belakang dari studi kasus yang ditemukan oleh penulis, maka penulis berkeinginan untuk menjadikannya sebagai subjek penelitian. Sebut namanya DI (15 tahun), berlatar belakang dari keluarga yang broken home, dimana orang tua DI sering mengalami konflik sampai terjadi pertengkaran, pertengkaran yang dipicu karena ibunya mulai tergoda dengan pesona laki-laki lain, bahkan sampai menjalin “hubungan intim”. Ayahnya tidak terima dengan sikap dan perilaku ibunya karena merasa dikhianati, sehingga mengakibatkan ayahnya melarang DI untuk berkomunikasi dengan ibunya. Sampai saat ini, ibunya masih memiliki hubungan terlarang meski statusnya belum bercerai, permasalahan yang

⁵ <http://id.shvoong.com/tags/pernikahan-dini-menurut-sarlito-wirawan/>. Di akses pada tanggal 6 April 2011

⁶ Dikutip dari artikel pernikahan dini pada kalangan remaja (15-19 tahun), oleh dian lutfiatin. www.pdfgeni.com (diakses tanggal 2 Maret 2011)



seperti ini mengakibatkan DI mengalami rasa kebingungan dalam bersikap, serta malas untuk belajar, bahkan DI cenderung meluapkan kekesalannya dengan berpacaran. Uang yang diberikan oleh ayahnya dia buat untuk mentraktir dan memfasilitasi pacarnya. DI merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saat ini DI duduk dikelas 3 SMP. Permasalahan ini muncul sejak perseteruan orang tuanya yang berlangsung mulai tahun 2009 sampai sekarang. Pada waktu itu ayah DI ditahan di LP Medaeng karena pengedar sabu-sabu, sedangkan ibu DI juga membantu ayah DI sebagai pengedar sabu-sabu untuk melancarkan bisnis yang dijalankan itu, sehingga DI mulai bingung dan stress dengan kondisi keluarganya. Sejak saat itu DI cenderung lebih suka kumpul dengan teman dan pacarnya dari pada untuk belajar. DI lebih banyak menghabiskan waktunya dengan pacarnya. Apabila ditegur atau diingatkan dia hanya berkata: "ibu saya sudah menjadi orang bejat, begitu pula ayah saya. Jadi kenapa saya harus dilarang". Walaupun ayah DI ditahan di LP Medaeng, akan tetapi secara finansial DI terpenuhi semua. Pada awal tahun 2011 DI mengutarakan keinginannya untuk segera menikah dengan pacarnya kepada orang tuanya, oleh orang tuanya keinginan tersebut tidak dipenuhi mengingat usia DI yang masih 15 tahun. Keinginan DI tidak dituruti oleh orang tuanya, maka sikap dan perilaku DI semakin menjadi-jadi, DI selalu menghabiskan waktu dengan pacarnya, bahkan sering pulang larut malam. Khawatir dengan perilaku anaknya, maka orang tuanya pun menjanjikan kepada DI untuk segera dinikahkan dengan syarat DI lulus SMP terlebih

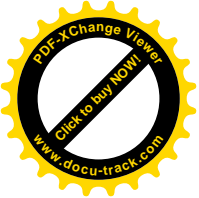


dahulu, sedangkan saat ini DI ditunangkan terlebih dulu dengan pacarnya⁷. Sebenarnya sifat dan tingkah laku DI seperti di atas dikarenakan kepedihan dan kehancuran hati yang ia hadapi. Memandang hidup ini sia-sia dan sangat mengecewakan buat DI. DI merasa bahwa tidak ada yang perlu dihargai, tidak ada orang yang dapat dipercaya serta tidak ada orang yang dapat diteladani. Kecenderungan ini membentuk DI menjadi orang yang masa bodoh terhadap orang lain, egois, dan tidak mendengar nasihat orang lain, cenderung semaunya sendiri.

Anak pada usia 15 tahun atau yang dikenal dengan masa remaja, lebih banyak mengedepankan ego daripada menggunakan rasionalnya. Begitu pula pada permasalahan kasus di atas, DI lebih banyak mengedepankan ego dan hasratnya dalam mengambil keputusan daripada aspek rasional. Karena kebingungan terhadap keluarganya yang tidak seorang pun bisa dijadikan panutan serta hasrat biologisnya yang tidak bisa dibendung. Maka dia pun lebih memilih untuk membina rumah tangga diusia yang masih dini.

Permasalahan seperti di atas merupakan masalah yang sudah sangat familiar akan tetapi banyak dari pelaku yang tidak bisa menyelesaikannya atau memecahkan dengan jalan yang tepat. Untuk itulah konselor mengambil permasalahan tersebut, sebagai bahan penelitian dalam pengembangan teori-teori konseling yang selama ini didapatkan oleh penulis. Selain untuk membantu klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, permasalahan tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam karena

⁷ Wawancara Dengan ibu DI Tanggal 31 Maret 2011.



pernikahan dini merupakan hal yang masih kontroversial dikalangan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

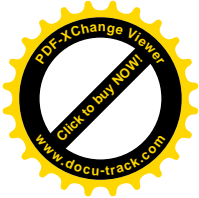
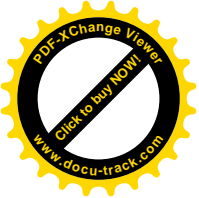
Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa Saja Faktor Dilema Yang Dihadapi Oleh Seorang Remaja di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya?
2. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya?
3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor dilema yang dihadapi oleh seorang remaja di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya
2. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling islam dalam mengatasi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya



3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam mengatasi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

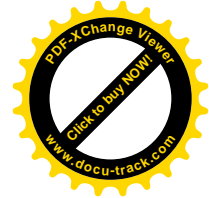
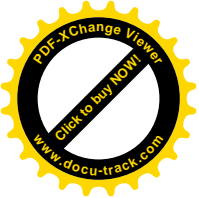
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi penerapan konseling dalam mengefektifkan proses bimbingan.
- b. Sebagai data dan pengetahuan bagi konselor agar dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas dibidangnya.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya serta bagi keluarga yang bersangkutan pada khususnya

E. Definisi Konsep

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami proposal ini, maka perlu di jelaskan terlebih dahulu beberapa istilah secara operasional sebagai berikut:



1. Bimbingan Konseling Islam : Suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang *komunikatif* antara konselor dan konseli atau klien.⁸

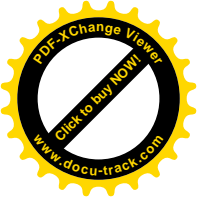
Proses pemberian bantuan kepada klien yang mengalami dilema dalam mengambil keputusan. BKI memiliki tujuan dalam memberikan bantuan kepada klien dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mengatasi problem yang ada pada diri klien sesuai syari'ah islam. Dalam Bimbingan Konseling Islam terdapat beberapa teknik yang mendukung dalam proses konseling, pada penelitian ini memfokuskan pada problem dilema seorang remaja yang ingin segera menikah.

2. Dilema : Merupakan sesuatu yang mengharuskan orang menentukan pilihan lebih dari satu yang sama-sama tidak menguntungkan atau mungkin suatu hal yang membingungkan sehingga sulit sekali untuk menentukan pilihan atau tujuan yang akhirnya akan dipilih menjadi suatu tujuan yang benar yakin terhadap pilihannya.⁹

Dimana dilema pada penelitian ini seorang remaja yang ingin menikah, Karena kebingungan terhadap keluarganya yang tidak seorang pun bisa dijadikan pegangan, serta hasrat biologisnya yang tidak bisa dibendung. Maka dia pun lebih memilih untuk membina keluarga sendiri di usia yang masih dini.

⁸ Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006) h. 180-181

⁹ <http://melati-melati.blogspot.com/>. di akses pada tanggal 1 April 2011



3. Remaja : Adalah individu-individu yang sedang mengalami serangkaian tugas perkembangan yang khusus¹⁰

Yang di maksudkan remaja pada penelitian ini adalah seorang remaja yang masih berusia 15 tahun, yang masih duduk di bangku SMP kelas III.

4. Pernikahan dini : adalah pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang wanita dimana usia keduanya masih dibawah batas minimum yang diatur oleh undang-undang.

Pernikahan disini dilakukan karena klien merasa sudah bosan tinggal bersama orang tuanya serta hasrat biologisnya yang sudah tidak bisa dibendung lagi, hal itu yang mendorong klien untuk segera menikah diusia yang masih dini.

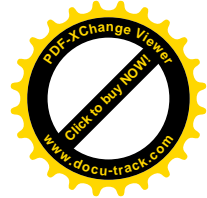
F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus,yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik ataukhas dari keseluruhan personalitas.¹¹

¹⁰ Arif Ainur Rofiq, *sistematika psikologi perkembangan islami* (Surabaya:arloka, 2005y) h. 57

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h.20



Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Karena penelitian deskriptif kualitatif bersifat integral, artinya bisa menangkap gejala-gejala secara utuh sehingga metode ini tepat untuk menggali data yang diharapkan oleh peneliti
- b. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini kevaliditasan data dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam metode tersebut ada teknik pemeriksaan keabsahan data¹²

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang remaja yang ingin segera menikah, Sedangkan konselornya adalah Umi Hani
- b. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

3. Tahap-Tahap Penelitian

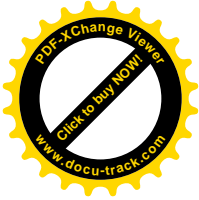
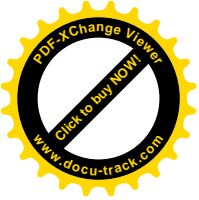
1. Tahapan pra lapangan

Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang harus di tempuh oleh peneliti

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian biasanya dinamakan usulan penelitian atau proposal penelitian, rumusan masalah, pemilihan lapangan, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data dan

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) h.90



pengesahan keabsahan data, yang kemudian matrik tersebut di semsinarkan.

Pada tahapan ini kami selaku peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian sebagai syarat sebelum kami melakukan penelitian dilapangan. Sebelum melakukan penelitian dilapangan peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada akademik.

b. Memilih lapangan penelitian

Penentuan dalam memilih penelitian lapangan adalah dengan cara mempertimbangkan teori apakah yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Mengurus perizinan

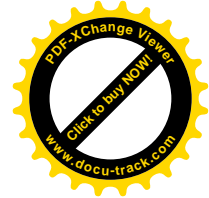
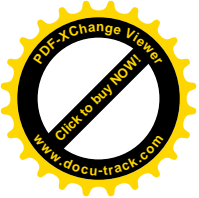
Dalam mengurus perizinan , peneliti meminta izin kepada klien dan keluarga yang bersangkutan, setelah itu meminta izin kepada kelurahan dan dengan membawa surat keterangan izin dari pihak fakultas atau jurusan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik dan peneliti sudah mengenal keadaan, situasi, dan latar belakang klien dan keluarga yang bersangkutan serta masyarakat sekitar.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah sumber utama dalam penelitian. Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan, serta berkaitan



dengan tema penelitian. *Informan* penelitian merupakan orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data atau disebut juga yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor pelaku yang menentukan berhasil atau tidak sebuah penelitian berdasarkan informasi yang di berikan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan hard tools seperti bolpon, kertas, dan laptop. Selain itu peneliti juga membawa perlengkapan soft tools yaitu, pedoman wawancara dan angket identitas diri subyek penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri. Disamping itu peneliti berperan serta dalam proses belajar sambil mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya.

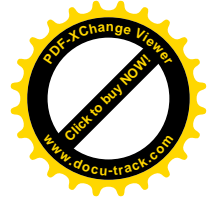
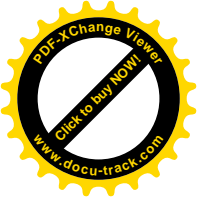
4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si



penanya dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹³

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁴

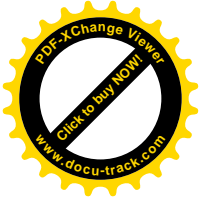
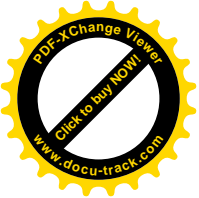
Tabel 01

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	Informan	I+O+D
2.	Identifikasi klien	Klien, keluarga dan informan	I+O
3.	Identifikasi konselor	Konselor	I+O
4.	Deskripsi Pelaksanaan bimbingan konseling islam	Konselor	I+O
5.	Deskripsi Perubahan perilaku klien sebelum dan setelah pelaksanaan bimbingan konseling islam	Konseli dan konselor	I+O

¹³ Ivan Afriani HS, "Metode Penelitian Kualitatif", <http://www.penalarn-unm.org> 17 April 2011

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), h. 216 - 217



Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

I : interview

O : Observasi

D : Dokumentasi

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

b. Sumber data

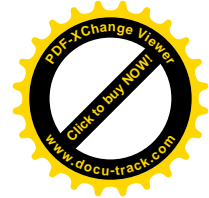
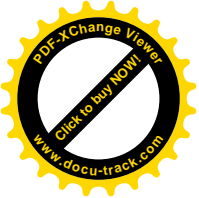
Untuk memudahkan mengidentifikasi sumber data, maka penulis mengklasifikasikan sumber data tersebut menjadi dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu klien, konselor dan informan karena mereka langsung berkaitan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data



praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori.¹⁵

6. Teknik Analisis Data

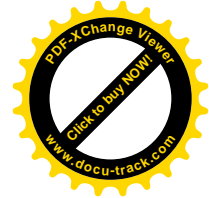
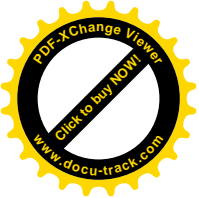
Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti disarankan oleh data¹⁶.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisa deskriptif untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dengan mendeskripsikan variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

- a. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dihadapi oleh seorang remaja di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya
- b. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling islam dalam mengatasi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya
- c. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam mengatasi dilema seorang remaja yang ingin segera menikah di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantikan Surabaya

¹⁵ <http://aflanchintya23.wordpress.com/2008/02/23/metode-penelitian-studi-kasus/> di akses pada tanggal 2 april 2011

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 121



7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain:¹⁷.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalahan pemahaman peneliti sendiri dalam menangkap informasi tersebut. Juga guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data tersebut.

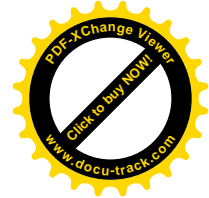
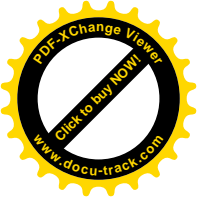
Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan lagi

c. Trianggulasi

¹⁷ Lexy Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya,2007), h. 324



Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang diketahui informan dengan apa yang dibutuhkan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

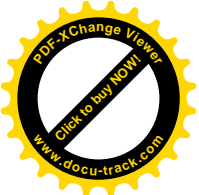
Triangulasi dengan penyidik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, Penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Konsep, Serta Sistematika Pembahasan.

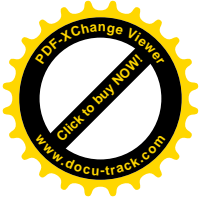
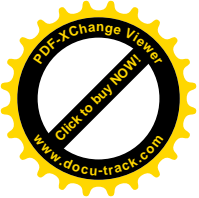
Bab II Berisi tentang tinjauan pustaka, yang meliputi: Kajian Teoretik ; Bimbingan Konseling Islam, terdiri dari : Pengertian Bimbingan Konseling



Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam, Dilema: Pengertian Dilema, Macam-Macam Dilema. Remaja: Pengertian Remaja, Konsep dan Batasan Masa Remaja, Aspek-aspek Perkembangan Remaja, Masalah-masalah Pribadi Remaja, Karakteristik Umum Perkembangan Remaja, Pernikahan : Pengertian Pernikahan, Tujuan Pernikahan, Syarat dan Rukun Pernikahan dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Bab III membahas tentang penyajian data yang meliputi: Setting Penelitian Terdiri dari : Gambaran Lokasi Penelitian, Deskripsi Konselor, Deskripsi Klien, Deskripsi Masalah. Penyajian Data Terdiri dari : Deskripsi Dilema Yang Dihadapi Oleh Seorang Remaja Di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya, Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah Di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya, Meliputi; Identifikasi, Diagnosa, Prognosa, Treatment (terapi), Evaluasi dan Follow-up. Deskripsi Hasil Dari Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah Di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

Bab IV membahas tentang analisis data yang meliputi : Analisis Dilema Yang Dihadapi Oleh Seorang Remaja Di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya, Analisis Proses Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah Di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya, Analisis Hasil



Dari Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Dilema Seorang Remaja Yang Ingin Segera Menikah Di Kelurahan Krembangan Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Saran Dari Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan